

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan dana PUAP pada LKM-A Lumbung Tani berdasarkan Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian 2014 belum semuanya dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis PUAP yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan ditemukan bahwa pengurus LKM-A Lumbung Tani memberikan pinjaman kepada anggota yang tidak memiliki usaha di bidang agribisnis. Pengajuan RUA oleh anggota sebagai syarat memperoleh pinjaman dana PUAP sudah tidak terlaksana. Jangka waktu pengembalian pinjaman oleh anggota adalah selama 10 bulan diantarkan langsung ke kantor LKM-A Lumbung Tani. Pengawasan dan kontrol masih dilakukan oleh pengurus LKM-A Lumbung Tani bersama pendamping terhadap anggota yang menunggak namun belum memberikan hasil yang maksimal sehingga pencairan dana PUAP tahap selanjutnya terkendala. Perkembangan dana PUAP yang dikelola oleh LKM-A Lumbung Tani sampai Juni 2016 sebanyak Rp 121.782.000,- dan akumulasi pinjaman sampai 2016 adalah sebesar Rp 151.200.000,-
2. Berdasarkan hasil analisis model regresi logistik diperoleh bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembalian pinjaman dana PUAP pada LKM-A Lumbung Tani berdasarkan tingkat signifikansi pada taraf kepercayaan 20% (0,20) adalah usia dan pengalaman usaha, pada taraf kepercayaan 10% (0,10) adalah jenis kelamin dan pada taraf kepercayaan 5% (0,05) adalah pendapatan usaha dan alokasi penggunaan pinjaman oleh nasabah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah diharapkan pengelolaan pinjaman dana PUAP oleh LKM-A Lumbung Tani dapat dijalankan sesuai petunjuk teknis PUAP yang telah ditetapkan agar pengelolaan dan perkembangan dana PUAP bisa berjalan lebih baik. Sistem kontrol dan pengawasan oleh pihak-pihak yang terkait dengan LKM-A lebih ditingkatkan agar permasalahan yang terjadi seperti kemacetan kredit oleh nasabah di LKM-A Lumbung Tani dapat diatasi. Selain itu juga diharapkan kepada pengurus LKM-A Lumbung Tani lebih memperhatikan karakteristik anggota yang akan menerima pinjaman dana terkait jenis kelamin, pendapatan usaha serta alokasi penggunaan dari kredit yang diberikan maupun karakteristik anggota lainnya agar dana yang disalurkan kepada anggota bisa digunakan untuk meningkatkan pendapatannya, sehingga peluang kemacetan dapat dihindari.

